



Keragaman tumbuhan obat masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir

Diversity of medicinal plants on Kayuagung Tribe in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency

Tika Maidela Venia¹, Harmida^{2*}, Singgih Tri Wardana²

1. Program Studi Sarjana Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya

2. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya
Jalan Raya Palembang Prabumulih KM Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

*Corresponding author

E-mail address: harmidar@yahoo.com

Peer review di bawah tanggung jawab Departemen Biologi Universitas Sriwijaya

Abstract (English):

The Kayuagung Tribe community in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency still uses plants that have been passed down from generation to generation. The purpose of this study was to identify and identify the types of plants with medicinal properties, to know the habitus, plant organs, and sources of medicinal plants, to know how to process and to use plants as medicine by the Kayuagung tribe in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted from February to June 2020. Sampling and plant date were taken in Pematang Panggang Village Mesuji District Ogan Komering Ilir Regency. This study used a descriptive survey method and field observations carried out by interviewing 4 traditional healers (Batra) and 1 general public. The results showed 94 types of plants from 48 families. The most widely used family for medicine was Euphorbiaceae with 8 species (8,7%). Medicinal plant habitus that are widely used are in the form of herbaceous (38,3%), plant organs that are widely used are leaves (61,8%) with the largest source of gain in the form of cultivation or planting (61,7%). Processing of medicinal plants at most by boiling (54, 2%), and how to use medicinal plants most widely used is drinking (65%).

Keywords: Medicinal plants, Kayuagung Tribe, Pematang Panggang Village.

Abstrak (Indonesia):

Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang diwariskan secara turun-temurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, mengetahui habitus, organ tumbuhan, dan sumber perolehan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, mengetahui cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2020. Pengambilan sampel dan data tumbuhan telah dilakukan di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dan observasi lapangan yang dilakukan dengan mewawancarai pengobat tradisional (Batra) yang berjumlah 4 orang dan 1 orang masyarakat umum. Hasil penelitian didapatkan 94 jenis tumbuhan dari 48 famili. Famili yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah Euphorbiaceae sebanyak 8 jenis tumbuhan (8,7%). Habitus tumbuhan obat yang banyak digunakan berupa herba

(38,3%), organ tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah daun (61,8%), dengan sumber perolehan paling banyak berupa budidaya atau ditanam (61,7%). Pengolahan tumbuhan obat paling banyak dengan cara direbus (54,2%), dan cara penggunaan tumbuhan obat paling banyak digunakan adalah diminum (65%).

Kata Kunci: tumbuhan obat, Suku Kayuagung, Desa Pematang Panggang

Diterima: 29 September 2022, Disetujui: 25 Oktober 2022

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai Negarayang memiliki keanekaragaman suku terbesar di dunia. Keanekaragaman suku bangsa ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan. Ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional disebut etnobotani [1].

Masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan sintetik. Dengan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki secara turun temurun dari leluhurnya, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan untuk meredakan gejala hingga menyembuhkan beragam penyakit yang diderita. Ada yang langsungdimanfaatkan dan ada juga yang harus diracik dengan tumbuhan obat lainnya. Bahan-bahan yang dijadikan ramuan dapat diambil dari bagian akar, daun, bunga, buah maupun batang [2].

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan [3]. Obat tradisional adalah obat yang terbuat dari bahan alami terutama tumbuhan dan merupakan warisan budaya bangsa yang telah digunakan turun-temurun secara empirik. Secara umum didalam tumbuhan obatseperti rimpang, akar, batang, daun, buah, bunga, dan buah terdapat senyawa aktif seperti alkaloid, fenolik, tripenoid, minyak atsiri, glikosida dan sebagiannya yang bersifat anti bakteri dan imunomodulator [4].

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat

lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Namun adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki olehmasyarakat [5].

Masyarakat di Desa Pematang Panggang masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, baik tumbuhan yang ditanam disekitar pekarangan rumah maupun tumbuhan obat yang tumbuh liar di hutan untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit. Namun, informasi tentang jenis tumbuhan dan cara pemanfaatannya belum terdokumentasi dengan baik, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat pada masyarakat suku Kayu Agung di Desa Pematang Panggang, Kabupaten Mesuji, Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, dengan tujuan untuk mengetahui jenis, manfaat dan bagian-bagian tumbuhan obat dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kayu Agung tersebut.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai bulan Juni 2020. Pengambilan sampel dan data tumbuhan telah dilakukan di Desa Pematang Panggang, Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Identifikasi tumbuhan obat dilaksanakan diLaboratorium Biosistemika, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah alat tulis, alat perekam audio, gunting tanaman, GPS,

jarum jahit, kamera, oven, papan keterangan, pisau atau parang, dan penggaris. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70%, amplop, benang, buku, kardus, kertas herbarium 30 x 40 cm, kertas label, Koran, lakban, sarung tangan, sampel tumbuhan obat, plastik, tali rafia, triplek.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dan observasi lapangan yang dilakukan dengan mewawancarai narasumber secara langsung.

Wawancara

Pengumpulan data tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir dilakukan dengan proses wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung pada Pengobat Tradisional (Batra) dengan menggunakan alat perekam audio, yang berisi pertanyaan tentang nama lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pemakaian dan cara penggunaannya. Sumber informasi mengenai Pengobat Tradisional (Batra) diperoleh dengan cara menanyakan secara langsung pada tokoh masyarakat di Desa Pematang Panggang.

Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati dan melihat secara langsung jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang. Observasi lapangan bertujuan untuk mempermudah identifikasi tumbuhan pembuatan herbarium dan dokumentasi.

Sampel tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat diambil di Desa Pematang Panggang meliputi pekarangan rumah, kebun, dan hutan. Sampel jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat diambil sesuai dengan petunjuk pengobat tradisional (batra).

Pembuatan Herbarium

Pembuatan herbarium yang dilakukan terdiri atas pengkoleksian, pengawetan, pengeringan, pengepresan, penempelan, dan pemberian label serta penyimpanan. Pembuatan herbarium dilakukan setelah wawancara dan pengambilan sampel tumbuhan obat.

Identifikasi Tumbuhan

Identifikasi tumbuhan obat dilakukan di Laboratorium Biosistemika, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya. Identifikasi tumbuhan obat dilakukan berdasarkan karakteristik morfologi tumbuhan obat dengan menggunakan beberapa buku sebagai pedoman pustaka yaitu, (1) Agoes, A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia 1, 2, 3*, (2) Backer dan Brink. 1963. *Flora Of Java* (3) Steenis, C.G.G.J.V. 2006. *Flora*.

Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara bentuk deskriptif.

Karakteristik Tumbuhan Obat

Menurut [6] pengolahan data karakteristik tumbuhan obat, diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

1. Persentase Famili

$$\text{Persentase Famili} = \frac{\sum \text{spesies dari suatu famili}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

2. Persentase Habitus

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

3. Persentase Sumber Perolehan

$$\text{Persentase sumber perolehan} = \frac{\sum \text{sumber perolehan tertentu}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

4. Persentase Bagian yang Dimanfaatkan

$$\text{Persentase bagian yang dimanfaatkan} = \frac{\sum \text{bagian yang dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian}} \times 100\%$$

5. Persentase Cara Pengolahan

Untuk mengetahui persentase cara pengolahan oleh masyarakat seperti ditumbuk, direbus, dikeringkan, dimakan langsung, diseduh, dibuat jamu, dan dibuat teh.

$$\text{Persentase cara pengolahan} = \frac{\Sigma \text{ spesies diolah melalui cara tertentu}}{\Sigma \text{ seluruh cara pengolahan}} \times 100\%$$

6. Persentase Cara Penggunaan

Untuk mengetahui persentase cara penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat seperti dengan cara ditempelkan, dioleskan, dililitkan, dan diteteskan.

$$\text{Persentase Penggunaan} = \frac{\Sigma \text{ spesies digunakan cara tertentu}}{\Sigma \text{ seluruh penggunaan}} \times 100\%$$

Penyajian Data

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki 8 dusun yaitu dusun 1, dusun 2, dusun 3, dusun 4 sidorejo, dusun 5 ulak sari, dusun 6 bali sadar, dusun 7 taraman dan dusun 8 pematang jaya. Keberadaan pengobat tradisional (battra) suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir masih dijumpai hal ini menunjukkan bahwa masih adanya pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang terdahulu. Tumbuhan yang berkhasiat obat di Desa Pematang Panggang di peroleh di sungai, hutan, kebun, dan pekarangan rumah.

Pengobat tradisional (battra) masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 4 pengobat tradisional dan 1 masyarakat umum suku Kayuagung yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan

obat untuk mengobati suatu penyakit.

Battra dusun III terdapat 2 orang dan di dusun IV terdapat 2 orang battra dan 1 orang masyarakat suku Kayuagung. Battra tersebut merupakan dukun beranak, dukun patah, dan pengobat herbal. Jenis tumbuhan yang diperoleh di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir penggunaannya sebagai pengobatan beragam. Hasil identifikasi tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

Masih dijumpainya keberadaan battra menunjukkan bahwa masih adanya pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang terdahulu. Tumbuhan yang berkhasiat obat di Desa Pematang Panggang di peroleh di sungai, hutan, kebun, dan pekarangan rumah.

Pengobat tradisional (battra) masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 4 pengobat tradisional dan 1 masyarakat umum suku Kayuagung yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat untuk mengobati suatu penyakit.

Spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 94 spesies dari 48 famili. Persentase spesies tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat yaitu Euphorbiaceae sebesar 8,7% dengan 8 jenis tumbuhan, Asteraceae, Zingiberaceae 7 jenis tumbuhan, Poaceae 6 jenis tumbuhan, Lamiaceae 5 jenis tumbuhan, Myrtaceae 4 jenis tumbuhan, Fabaceae, Piperaceae, Rubiaceae, Verbenaceae 3 jenis tumbuhan, Acanthaceae, Annonaceae, Convolvulaceae, Liliaceae, Malvaceae, Rutaceae, Solanaceae 2 jenis tumbuhan, Acoraceae, Amaranthaceae, Apiaceae, Apocynaceae, Arecaceae, Basselaceae, Blenchanaceae, Bombacaceae, Caesalpiniaceae, Campanulaceae, Caricaceae, Clusiaceae,

Commelinaceae, Crasullaceae,
Cucurbitaceae, Dilleniaceae, Lauraceae,
Leeaceae, Loganiaceae, Melastomataceae,
Menispermaceae, Moraceae, Moringaceae,

Muntingiaceae, Neprolepidaceae,
Ophioglossaceae, Oxalidaceae, Pandanaceae,
Pontederiaceae, Theaceae, Thymelaeaceae
terdapat 1 jenis tumbuhan.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Indikasi Penyakit
1.	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Poaceae	Panas dalam
2.	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill.	Lauraceae	Darah tinggi
3.	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Caesalpiniaceae	Batuk, flu pada bayi
4.	Balek Angin	<i>Mallotus barbatus</i> (Wall.) Muell.	Euphorbiaceae	Demam
5.	Bambuan	<i>Commelina diffusa</i> Burm.	Commelinaceae	Demam
6.	Bawang Suluh	<i>Allium ascolanicum</i> L.	Liliaceae	Flu pada bayi, demam
7.	Belimbing Culuk	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Asam urat
8.	Beladeng	<i>Merremia peltata</i> (L.) Merr.	Convolvulaceae	Panas dalam
9.	Bengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Maag
10.	Betadin	<i>Jatropha multifida</i> L.	Euphorbiaceae	Luka
11.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Basellaceae	Darah tinggi, maag
12.	Biyas	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Gondongan, panas dalam
13.	Bonglai	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Zingiberaceae	Demam
14.	Buluh Kunyoi	<i>Bambusa vulgaris</i> Var. <i>Striata</i> Schrad.	Poaceae	Liver
15.	Bulung Kosur	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Malvaceae	Asam urat, darah tinggi
16.	Bulung Sungkai	<i>Peronema canescens</i> Jack.	Verbenaceae	Malaria
17.	Bulung Tumbuh di Gudung	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers	Crassulaceae	Bisul, demam
18.	Bunge Hati	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth.	Lamiaceae	Perut kembung, sakit perut
19.	Bunge Katarak	<i>Isotoma longiflora</i> (L.) C. Presl.	Campanulaceae	Katarak

20. Cabe-Cabean	<i>Synedrella nodiflora</i> (L.) Gaertn.	Asteraceae	Sakit gigi
21. Ceri	<i>Muntingia calabura</i> L.	Muntingiaceae	Lemas, nyeri sendi
22. Cambai	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Infeksi organ dalam, mimisan
23. Cambai Suluh	<i>Piper decumanum</i> L.	Piperaceae	Demam
24. Cincau	<i>Premna oblongifolia</i> Merr.	Verbenaceae	Panas dalam
25. Cokow	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Maag
26. Cormen	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels	Euphorbiaceae	Nyeri sendi
27. Culuk Langet	<i>Helminthostachys zeylanica</i> (L.) Hook	Ophioglossaceae	Demam
28. Daun Dewa	<i>Gynura segetum</i> (Lour.) Merr.	Asteraceae	Sakit pinggang
29. Duhuk-Duhuk	<i>Melastoma candidum</i> D. Don	Melastomataceae	Sariawan
30. Eceng Gondok	<i>Eichhornia crassipes</i> (Mart.)Solms	Pontederiaceae	Bisul
31. Gambir	<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb.	Rubiaceae	Campak, penurun panas
32. Haloban	<i>Vitex pinnata</i> L.	Lamiaceae	Diare
33. Jambu Biyas	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Diare
34. Jambu Batu Suluh	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Demam, tipes
35. Jarak Hujou	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Penurun panas, sakit perut
36. Jarak Suluh	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.	Euphorbiaceae	Keracunan
37. Jeringau	<i>Acorus calamus</i> L.	Acoraceae	Liver, sakit perut
38. Kaco Beling	<i>Strobilanthes crispus</i> Bl.	Acanthaceae	Batu ginjal
39. Kandes	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. F. ex T. Anderson	Clusiaceae	Patah tulang
40. Kapuk	<i>Ceiba petandra</i> (L.) Gaertn.	Bombacaceae	Bisul, penurunpanas
41. Katuan	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Ginjal, kista
42. Kayu Liat	<i>Microcos tomentosa</i> Sm.	Malvaceae	Asam lambung
43. Kedundung Buton	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Asteraceae	Kanker payudara
44. Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Moringaceae	Darah tinggi
45. Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae	Gondongan
46. Kemiling	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Euphorbiaceae	Patah tulang

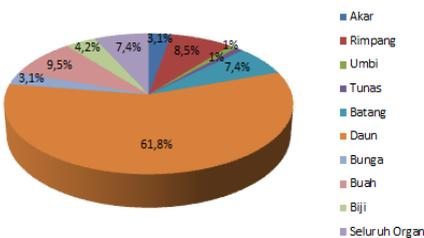
47.	Kepiting	<i>Cassia alata</i> L.	Fabaceae	Penyakit kulit (kurap, panu), sembelit
48.	Ketile	<i>Ipomea batatas</i> (L.) Lam.	Convolvulaceae	Bisul, tumor
49.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume)Miq.	Lamiaceae	Batu ginjal
50.	Kunyoi	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Maag, penyegar setelah melahirkan
51.	Lahye	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Asam urat
52.	Lawas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Zingiberaceae	Penyakit kulit (kurap, panu)
53.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L. Smith.	Zingiberaceae	Perut kembung
54.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> Linn.	Liliaceae	Maag
55.	Limau Purut	<i>Citrus hystrix</i> DC	Rutaceae	Masuk angina
56.	Limau Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.	Rutaceae	Batuk
57.	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Thymelaeaceae	Darah tinggi
58.	Mandewali	<i>Leea indica</i> (Burm. F.) Merr	Leeaceae	Patah tulang
59.	Matowali	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers	Menispermaceae	Malaria
60.	Menanu	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Asam lambung
61.	Merdeka	<i>Eupatorium odoratum</i> L.	Asteraceae	Diabetes
62.	Nangke	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Moraceae	Liver
63.	Nangke Belande	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Ginjal, kanker payudara
64.	Nyiwi/Kelapo	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Keracunan
65.	Paku Inas	<i>Nephrolepis cordifolia</i> (L.) C.Presl	Neprolepidaceae	Campak
66.	Paku Suluh	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.f.) Bedd.	Blechnaceae	Campak
67.	Paling Manok	<i>Celosia cristata</i> L.	Amaranthaceae	Penurun panas
68.	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Penyegar setelah melahirkan
69.	Pegage	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	Apiaceae	Panas dalam
70.	Peladang Kambing	<i>Ageratum conyzoides</i> (L.) L.	Asteraceae	Diare
71.	Pie	<i>Momordica charantia</i> Linn.	Cucurbitaceae	Penurun panas

72. Poktopok	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae	Asma, campak, darah tinggi, meringankan sakit jantung
73. Pucuk Kikim	<i>Cnidocolus acantifolius</i> (Mill.) I. M. Johnst	Euphorbiaceae	Darah tinggi
74. Pule	<i>Alstonia scholaris</i> R. Br.	Apocynaceae	Tipes
75. Punt Kayu	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Demam berdarah
76. Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wight	Myrtaceae	Darah tinggi
77. Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Acanthaceae	Demam
78. Sambung Nyawe	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	Asteraceae	Kolesterol
79. Sangklentut	<i>Paederia scandens</i> (Lour.) Merr.	Rubiaceae	Diare
80. Sarikan	<i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zool.& Moritzi) Benth.	Fabaceae	Kanker payudara, penurunan panas
81. Sehanget	<i>Lantana camara</i> L.	Verbeneceae	Disentri
82. Selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Lamiaceae	Penurun panas
83. Sepulut	<i>Oryza sativa</i> L. Var. <i>glutinosa</i>	Poaceae	Patah tulang, penurunan panas
84. Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf.	Poaceae	Meruyan, rematik
85. Serai Betawi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Poaceae	Masuk angin
86. Simpou	<i>Dillenia reticulata</i> King.	Dilleniaceae	Kaligata (biduran), panasdalam
87. Sirih Cino	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth.	Piperaceae	Asam urat
88. Tebotih	<i>Syzygium zeylanicum</i> (L.) DC	Myrtaceae	Darah tinggi
89. Teh Hujou	<i>Vernonia amygdalina</i> Del.	Asteraceae	Darah tinggi
90. Tekou	<i>Schima wallichii</i> Dc. Korth	Theaceae	Sakit perut
91. Temosu	<i>Fragraea fragrans</i> Roxb.	Loganiaceae	Diabetes
92. Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Maag
93. Tiung Potat	<i>Solanum tarvum</i> Swartz.	Solanaceae	Obat mata
94. Woituwoi	<i>Mimosa pudica</i> L.	Fabaceae	Rematik

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Organ yang Digunakan

Organ tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang adalah daun sebanyak 58 jenis tumbuhan dengan persentase sebesar 61,8%. Organ tumbuhan daun banyak digunakan karena daun mudah didapat, bertekstur lunak dan apabila dimanfaatkan tidak merusak bagian lain dari organ tumbuhan. Menurut [7], tekstur daun yang lunak dapat memudahkan untuk mendeteksi zat atau senyawa yang di gunakan sebagai obat. Zat yang banyak terdapat pada daun yaitu minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Sebagian besar tumbuhan hijau mempunyai daun yang kaya akan hidrat arang utuh, serat, vitamin, dan mineral.

Menurut [8]Atok *et al.* (2010), daun merupakan bagian tumbuhan yang paling Tumbuhan obat dengan habitus herba banyak digunakan oleh masyarakat dalam potensinya untuk berbagai kegunaan. Pengambilan bagian tumbuhan



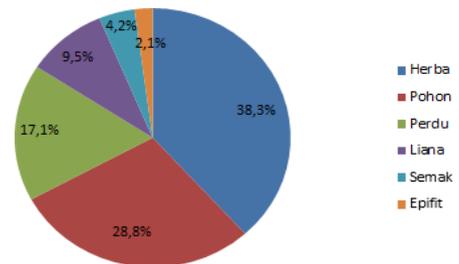
Gambar 1. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

seperti daun merupakan salah satu upaya konservasi karena tidak menimbulkan pengaruh besar terhadap pertumbuhan suatu spesies tumbuhan dibandingkan batang maupun akar dari tumbuhan tersebut. Hal tersebut dikarenakan daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan tanaman.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Spesies tumbuhan obat berdasarkan habitus terbagi menjadi enam habitus diantaranya pohon, perdu, semak, herba, liana, dan epifit.

Spesies tumbuhan obat masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan habitus tertinggi adalah herba sebesar 38,3% dan jumlah habitus terendah adalah epifit sebesar 2,1%. Banyaknya habitus herba yang dimanfaatkan sebagai obat karena habitus herba mudah didapat, pertumbuhannya cepat, dan dapat di budidayakan disekitar pekarangan rumah.

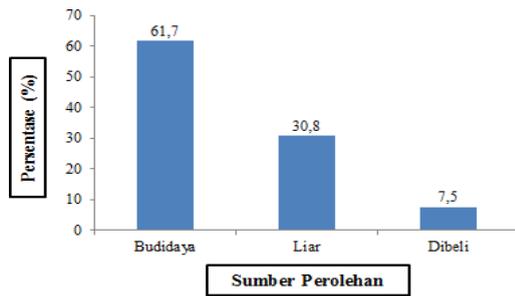


Gambar 2. Habitus tumbuhan yang dimanfaatkan

Tumbuhan obat dengan habitus herba yang digunakan oleh suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang salah satunya adalah cocor bebek atau nama daerahnya disebut dengan bulung tumbuh di gudung. Masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang memanfaatkannya sebagai obat bisul dan demam. Pemanfaatannya sebagai obat bisul adalah dengan cara daun ditumbuk kemudin ditemplekan pada bisul.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Sumber Perolehan

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional (Batra) serta masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir persentase sumber perolehan yang paling tinggi adalah budidaya (ditanam) sebanyak 58 jenis tumbuhan dengan persentase sebesar 61,7%.

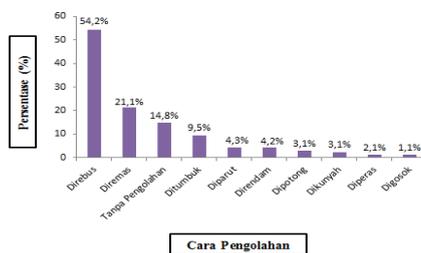


Gambar 3. Sumber perolehan tumbuhan

Budidaya tumbuhan obat di sekitar pekarangan rumah menunjukkan bahwa masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang mengetahui manfaat tumbuhan obat tersebut. [4] mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat suku Kaili Ija di Desa Bora umumnya membudidayakan tumbuhan obat dipekarangan rumah agar tidak hilang dari alam sekitar.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Cara pengolahan yang dilakukan oleh pengobat tradisional suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang Kecamatan Pemanfaatan sebagai obat demam yaitu daun ditumbuk kemudian ditempelkan dikepala. Menurut [9], cocor bebek adalah salah satu tanaman obat tradisional, selain digunakan untuk mengatasi demam atau penurunan panas, secara empiris cocor bebek banyak digunakan untuk mengatasi bisul dengan cara ditempelkan pada bisul, peluruh dahak, radang amandel, lukabakar.



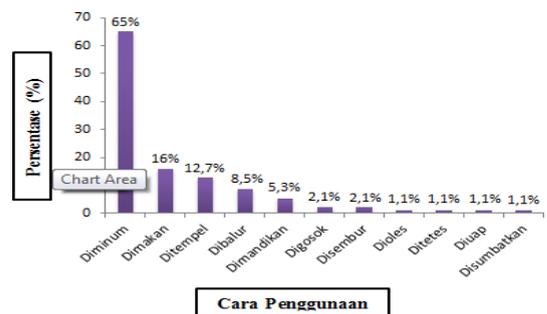
Gambar 4. Cara pengolahan tumbuhan

Masyarakat Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam pemanfaatan tumbuhan obat bermacam-macam, seperti direbus, diremas, diparut, ditumbuk, diremas, diperas, digosok, dimakan

langsung, dikunyah. Cara pengolahan dengan persentase tertinggi adalah direbus dengan persentase sebesar 54,2%. Pengolahan tumbuhan dengan cara direbus dilakukan agar zat-zat berkhasiat yang terkandung didalam tumbuhan mudah larut dalam air. Berdasarkan hasil tersebut sama dengan penelitian [10] masyarakat suku Melayu di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakas Kabupaten Sambas cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak adalah dengan cara direbus karena dipercaya masyarakat sangat efektif, mudah dan mengeluarkan kandungan kimia lebih banyak.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan

Cara penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang yaitu dengan cara diminum dengan persentase sebesar 65%. Karena dipercaya bahwa penggunaan dengan cara diminum akan mempercepat penyembuhan penyakit.



Gambar 5. Cara penggunaan tumbuhan

Cara penggunaan tumbuhan obat dengan cara diminum sangat berkaitan dengan cara pengolahan dengan cara direbus. [11], menyatakan bahwa cara penggunaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di sekitar Hutan Adat Tawang Panyai di Desa Tapang Semadak Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau adalah diminum. Pengobatan yang dilakukan dengan cara diminum dianggap paling mudah dan paling cepat dalam penyembuhan.

Masyarakat di Desa Pematang Panggang

Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir masih banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Masyarakat mempercayai mengenai tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat terlihat masih adanya pengobat tradisional atau dukun yang ada di Desa Pematang Panggang. Tumbuhan berkhasiat sebagai obat yang di temukan di Desa Pematang Panggang terdapat sebanyak 94 jenis tumbuhan obat dengan 48 macam indikasi penyakit.

Tumbuhan obat yang ditemukan cukup beragam. Penggunaan tumbuhan sebagai obat, ada yang langsung digunakan (tanpa pengolahan) dan ada yang harus diracik, bahkan ada beberapa tumbuhan yang penggunaannya harus ditambahkan dengan bahan lain seperti telur ayam kampung, madu, bawang merah, gambir, ketan putih, kapur sirih, garam dan kemiri.

Pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang ada 2 cara yaitu pengobatan dalam dan pengobatan luar. Pengobatan dalam dengan ramuan obat seperti diminum dan dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengobatan yang dilakukan dari luar seperti dioles, ditempel, disembur, diusap, digosok, disumbatkan, diuap, dan dimandikan. Penyakit dengan pengobatan bagian dalam yaitu asam lambung, asam urat, asma, batu ginjal batuk, darah tinggi, demam berdarah, diabetes, diare, disentri, ginjal, kanker payudara, keracunan, jantung, liver, maag, panas dalam, tipes. Penyakit luar seperti bisul, campak, luka, kurap, panu, patah tulang.

Pengobatan penyakit darah tinggi memiliki ramuan terbanyak yaitu 10 ramuan. Beberapa tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit darah tinggi diantaranya seperti alpukat (*Persea americana* Mill.) dengan cara daun ambil sebanyak 7-9 helai kemudian direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas air lalu diminum. Pucuk kikum (*Cnidioscolus acantifolius* (Mill.) I. M. Johnst) dengan cara pucuk daun direbus kemudian dimakan. Salam (*Syzygium polyanthum* Wight) dengan cara sebanyak 7 helai daun direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas air kemudian diminum.

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang dengan cara pengolahan direbus beberapa diantaranya adalah pule (*Alstonia*

scholaris R. Br.) untuk mengobati penyakit tipes, cara pengolahan dan penggunaannya kulit batang direbus dengan 3 gelas air kemudian air rebusan diminum. Merdeka (*Eupatorium odoratum* L.) untuk mengobati diabetes, cara pengolahan dan penggunaannya yaitu sebanyak 9 helai daun direbus dengan 2 gelas air kemudian diminum. Nangke belande (*Annona muricata* L.) untuk mengobati penyakit kanker payudara, cara pengolahan dan penggunaannya yaitu daun sebanyak 7 helai direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas kemudian airnya diminum.

Tumbuhan sarikan di percaya masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang untuk mengobati penyakit kanker payudara dan penurunan panas. Sebagai obat penurunan panas penggunaannya adalah dengan cara batang sarikan dipotong kemudian air yang keluar dari akar diminum. Sedangkan untuk mengobati kanker payudara batang sarikan di rebus kemudian air rebusan tersebut lalu diminum. Menurut [12], *Spatholobus ferrugineus* (Zool. & Moritzi) Benth mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu alkaloid, flavonoid, polifenol dan terpenoid/steroid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan [13], tumbuhan sijangek atau *Spatholobus ferrugineus* (Zool. & Moritzi) Benth dimanfaatkan oleh masyarakat suku Sakai di Desa Petani Duri Riau sebagai obat sariawan dengan cara pengolahan dan penggunaan yaitu akar sijangek direndam kemudian diminum. Tumbuhan mandewali dimanfaatkan sebagai obat patah tulang dengan cara daun mandewali ditambahkan kecur, asam kandis, ketan putih, kemiri lalu direndam dan dihaluskan kemudian dibalurkan pada tangan atau kaki yang patah untuk selanjutnya di beri penyangga yang terbuat dari bambu. Menurut [14], tumbuhan *Leea indica* memiliki kandungan metabolit sekunder yaitu alkaloid, glikosida, terpenoid, flavonoid, dan steroid. Berdasarkan penelitian [15] *Leea indica* L. atau moli digunakan oleh masyarakat di Dusun Kelampuk sebagai obat bengkak, cara penggunaan dan pengolahannya daun di salai atau diasapkan kemudian ditempel pada bagian tubuh yang bengkak.

Haloban dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kayuagung di Desa Pematang Panggang sebagai obat diare. Bagian yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara pengolahan dan

penggunaanya daun haloban diambil dan dicuci bersih kemudian dimakan langsung atau dilalap. Menurut [16] daun halaban (*Vitex pinnata* L.) mengandung senyawa metabolit sekunder fenolik, flavonoid, saponin dan triterpenoid yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian [17], masyarakat suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung memanfaatkan tumbuhan leban untuk mengobati penyakit cacar, cara pengolahan dan penggunaannya daun muda dan kulit kayu direbus kemudian diminum.

4. Kesimpulan

Berdasarkan agaman jenis tumbuhan obat pada suku Kayu Agung di Desa Pematang Panggang, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tumbuhan Obat yang digunakan terdiri dari 94 jenis dari 48 famili. Famili yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah Euphorbiaceae yaitu 8 jenis (8,7%).
2. Habitus tumbuhan obat yang banyak digunakan adalah herba 36 jenis. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan paling banyak adalah daun sebanyak 58 jenis dengan sumber perolehan paling banyak berupa budidaya atau ditanam sebanyak 58 jenis. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus sebanyak 51 jenis dan diminum 61 jenis.

Referensi

- [1]. Suhada, A. K., Idham, M., dan Sofwan, M. A. 2017. Studi Etnobotani Masyarakat Desa Raut Muara Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2): 183-190.
- [2]. Marpaung, D. R. A. K. 2018. Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat di Sekitar Kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Biosains*. 4(2): 85-91.
- [3]. Sada, J. T., dan Rosye, H. R. T. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Supiori Papua. *Jurnal Biologi Papua* 2(2): 39-46.
- [4]. Megawati., Syariful, A., dan Ramadhanil, P. 2016. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Kaili Ija di Desa Bora Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes*. 10(1): 76-90.
- [5]. Rusmina, H. Z., Miswan., dan Ramadanil, P. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelebes*. 9(1): 73-87.
- [6]. Romanaputra, A. 2017. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Desa Cibuntu, Kecamatan Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [7]. Yulia, C., Fahri., dan Ramadanil. 2017. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku "Topo Uma" di Desa Oo Parese Kecamatan Kulawi Selatan, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes*. 12(2): 1-22.
- [8]. Atok, A. R., Agus, H., dan Evrizal, A. M. Z. 2010. Etnobotani Masyarakat Suku Bunaq (Studi Provinsi Nusa Tenggara Timur). Kasus di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Media Konservasi*. 15(1): 36-42.
- [9]. Purwitasari, H., Yuliet., dan Ihwan. 2017. Efek Antipiretik Kombinasi Ekstrak Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* L.) dan Ekstrak Daun Tembelekan (*Lantana camara* L.) Terhadap Marmut (*Cavia porcellus*) Dengan demam yang di Induksi Pepton.
- [10]. Meisia, L., Rafdinal dan Siti I. 2020. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Melayu di desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Protobion* 9(1):7-16.
- [11]. Sulastri, D., Emi R dan Yeni M. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Hutan Adat Tawang Panyai di Desa Tapang Semadak Kecamatan Sekadau Hilir

Kabupaten. *Jurnal Hutan Lestari*.
7(1): 597-616.

- [12]. Marlina, E. 2007. Analisis Senyawa Metabolit Sekunder dari Batang *Spatholobus ferrugineus* (Zool. & Moritzi) Benth yang Berfungsi Sebagai Antioksidan. *Jurnal Penelitian MIPA*. 1(1): 23-29.
- [13]. Wulandari., Fitmawati., dan Nery, S. 2014. Eksplorasi Pengetahuan Tumbuhan Obat Etnis Sakai di Desa Petani, Duri-Riau. *JOM FMIPA*. 1(2): 1-9.
- [14]. Nasution, A. M., Kamaludin, M.T., dan Theodorus. 2017. Efek Inflamasi Ekstrak Air Daun Mali-Mali (*Leea indica*) Terhadap Jumlah Leukosit pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*. 3(1): 110-117.
- [15]. Nurhaida., Fadillah, H. U., dan Gusti, E. T. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(4): 526-537.
- [16]. Mastura., Tonel, B., Lamek, M., dan Partomuan, S. 2017. Senyawa Fenolik dari Daun Halaban (*Vitex pinnata* Linn) Sebagai Antioksidan. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*. Universitas Samudera Aceh. 133-136.
- [17]. Andari, D., Riza, L., dan Rafdinal. 2020. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang. *Protobiont*. 9(1): 78-86.